

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM MENGEMBANGKAN SARANA DAN PRASARANA DI SMP HASBUNALLAH KABUPATEN TABALONG

Miranti

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Indonesia

Email: mizwarmiranti@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of financing management in developing good facilities and infrastructure is highly expected, because with good existing management it will support better school performance, so that the vision and mission of the school can be realized. Based on this statement, the formulation of the problem in this study is how is the implementation of financing management in developing facilities and infrastructure at SMP Hasbunallah? The goal to be achieved is to find out the implementation of financing management in developing facilities and infrastructure at SMP Hasbunallah. This type of research is field research and the approach taken is a qualitative approach. The object of this research is the implementation of financing management in developing facilities and infrastructure at SMP Hasbunallah. The subjects of this study were the principals and SMP Hasbunallah foundations. The data collection techniques are carried out by means of interviews, observation and documentaries. Data processing techniques using data reduction, data display and data verification and data analysis using descriptive qualitative. The results of this study indicate that the implementation of financing management in developing facilities and infrastructure at SMP Hasbunallah, namely; 1) Financing. All funding has been planned and structured and realized according to existing conditions and needs, especially the needs for the teaching process as well as the process of student learning activities. 2) school facilities and infrastructure; a) The manager has planned the financing of facilities and infrastructure. b) The manager has provided the necessary facilities and infrastructure. c) The manager prepares a storage place for the infrastructure that is held. d) Managers make an inventory of the required facilities and infrastructure. e) School managers also maintain facilities and infrastructure properly and properly with the aim of keeping them longer. f) School administrators jointly organize the existing facilities and infrastructure. g) Managers and teachers and students maintain and maintain the use of existing facilities and infrastructure. h) The manager removes unfit facilities and infrastructure. i) Managers and teachers supervise the use of existing facilities and infrastructure.

Keywords: *Implementation, Management, Financing, Develop, Facilities and Infrastructure.*

ABSTRAK

Implementasi manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana yang baik sangat diharapkan, karena dengan baiknya manajemen yang ada akan menunjangnya prestasi sekolah yang lebih baik, sehingga dapat terwujudnya visi dan misi sekolah. Berdasarkan pernyataan ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana di SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong?. Adapun tujuan yang ingin dicapai ialah untuk mengetahui implementasi manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana di SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang dilakukan

adalah pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah implementasi manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana di SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan yayasan SMP Hasbunallah. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumenter. Teknik pengolahan data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data serta analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana di SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong, yaitu; 1) Pembiayaan. Semua pembiayaan sudah direncanakan dan tersusun serta terealisasikan sebagaimana keadaan dan keperluan yang ada, khususnya keperluan terhadap proses pengajaran serta juga proses kegiatan belajar siswa. 2) Sarana dan prasarana sekolah; a) Pengelola telah merencanakan pembiayaan sarana dan prasarana. b) Pengelola telah mengadakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. c) Pengelola menyiapkan tempat penyimpanan sarana prasarana yang diadakan. d) Pengelola menginventarisasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan. e) Pengelola sekolah juga memelihara sarana dan prasarana dengan baik dan layak dengan tujuan menjaga keawetannya agar lebih lama. f) Pengelola sekolah bersama-sama menata sarana dan prasarana yang ada. g) Pengelola dan guru serta siswa menjaga dan memelihara penggunaan sarana dan prasarana yang ada. h) Pengelola melakukan penghapusan sarana dan prasarana yang tidak layak guna. i) Pengelola dan guru mengawasi penggunaan sarana dan prasarana yang ada.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen, Pembiayaan, Mengembangkan, Sarana dan Prasarana.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor untuk mengisi kemerdekaan Indonesia yaitu membasmi kebodohan. Namun dalam kenyataannya, pendidikan di Negara Indonesia masih mempunyai beberapa masalah atau persoalan yang harus diperbaiki oleh pemerintah Indonesia, pengelolaan dalam madrasah atau sekolah, yang sering terjadi sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 35 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Melalui perencanaan dibidang pendidikan, lembaga pendidikan mampu menyiapkan *output* (Ulpha Lisni Azhari, 2016). Menurut Akdon, biaya pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain besar kecilnya sebuah institusi, jumlah siswa, tingkat gaji guru atau dosen yang disebabkan oleh bidang keahlian atau tingkat pendidikan, rasio siswa sebanding guru dan dosen, kualifikasi guru, tingkat pertumbuhan penduduk (khususnya Negara berkembang), perubahan kebijakan dari penggajian atau pendapatan (*revenue theory of cost*) (Akdon, 2017).

Secara umum pembiayaan pendidikan adalah sebuah kompleksitas, yang didalamnya akan terdapat saling keterkaitan pada setiap komponennya, yang memiliki rentang yang bersifat mikro (satuan pendidikan) hingga yang makro (nasional), yang meliputi sumber-sumber pembiayaan pendidikan, system dan mekanisme pengalokasiannya, efektivitas dan efisiensi dalam penggunaannya, akuntabilitas hasilnya yang diukur dari perubahan-perubahan yang terjadi pada semua tatanan, khususnya sekolah, dan permasalahan-permasalahan yang masih terkait dengan pembiayaan pendidikan, sehingga diperlukan studi khusus untuk lebih spesifik mengenal pembiayaan pendidikan ini (Nur Fadillah, 2015).

Dengan demikian pengelolaan keuangan dalam manajemen pembiayaan adalah salah satu hal yang utama pada sebuah lembaga pendidikan. Menurut Sri Minarti, mengelola keuangan memang menjadi *center* atau hal pusat yang penting dalam sebuah lembaga, terutama dalam lembaga pendidikan. Jika dalam pengelolaan dana terdapat kegagalan maka hal itu dapat mempengaruhi kegiatan operasional pada lembaga pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian manajemen pembiayaan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam mencapai tujuan sebuah lembaga pendidikan tersebut. Akan tetapi, manajemen pembiayaan tidak bisa berperan dengan sendirinya tanpa adanya peran dan fungsi dari komponen standar rasional pendidikan yang lainnya dan ini akan menjadi efektif apabila semua komponen ikut terlibat untuk melakukan sinergi yaitu dengan adanya dukungan masing-masing komponen, maka tujuan dari sebuah lembaga pendidikan itu akan tercapai (Sri Minarti, 2011).

Manajemen pembiayaan memiliki fungsi dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan. Terdapat 3 tahapan dalam mengatur keuangan lembaga pendidikan diantaranya perencanaan pembiayaan, pelaksanaan pembiayaan, serta pengawasan dan pengevaluasian pembiayaan. Tahap pertama ini, yaitu perencanaan tahapan dimana memberikan sebuah gambaran atau perencanaan untuk kedepannya agar kita dapat mengetahui pada setiap satuan biayanya. Selanjutnya ditahap pelaksanaan pembiayaan yaitu berkaitan dengan pengalokasian dana yang sudah direncanakan. Pada tahap ini juga berkaitan dengan pencatatan terhadap setiap sarana dan prasarana yang telah diadakan oleh pihak sekolah. Tahap terakhir yaitu tahap pengevaluasian dan monitoring pembiayaan yaitu sebuah tahapan pertanggungjawaban atau penilaian terhadap apa yang telah direncanakan dan yang telah dilaksanakan. Pertanggungjawaban tersebut dilakukan dengan mengisi *table check* yang telah disediakan untuk mengetahui apakah semuanya telah terlaksana sesuai dengan rencana.

Dalam Al-Qur'an sendiri manajemen pembiayaan sudah disinggung terkait dengan pengalokasian dana seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' Ayat 58, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Ayat tersebut dapat kita pahami bahwa sebenarnya perintah Allah SWT untuk mengatur amanah yang telah diberikan terutama dalam hal keuangan, sehingga dapat meminimalisir penggunaan keuangan dan menggunakan sesuai dengan kebutuhan. Hal itu haruslah dipertanggungjawabkan dengan sesuai dengan kenyataan. Berdasarkan hal pula kita dapat memahami jika keuangan yang ada dapat dikelola dengan baik maka akan menghasilkan keuntungan kepada diri sendiri dan kepada lembaga sekolah tersebut. Terutama dalam pengelolaan sarana dan prasarana didalam sebuah lembaga pendidikan. Sebelum kita mengelola sarana dan prasarana terlebih dahulu kita mengelola keuangan yang ada, dengan kita telah mengelola keuangan maka kita bisa melakukan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Tujuan dari pengelolaan tersebut yaitu agar menjadikan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu dan menghasilkan sekolah yang nyaman.

Oleh karena itu, dari penjelasan di atas peneliti tertarik menjadikan manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana sebagai latar belakang masalah penelitian ini, karena bagi peneliti pembahasan ini menarik untuk diteliti lebih lanjut dengan

judul:IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM MENGEMBANGKAN SARANA DAN PRASARANA DI SMP HASBUNALLAH KABUPATEN TABALONG.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang atau hubungan-hubungan interaksional (Ahmadi Rulam, 2014). Landasan penelitian kualitatif adalah filsafat *post-positivisme* atau disebut juga paradigma *interpretative* dan *konstruktif*. Filsafat *post-positivisme* memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh (*holistic*), kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Penelitiannya dilakukan pada objek yang alami, yakni objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak memengaruhi dinamika objek tersebut (M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2016). Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) (M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2016). Tujuan dari penelitian ini yaitu menggambarkan suatu fakta atau peristiwa yang ada di lapangan (Ahmadi Rulam, 2014). Sehingga jenis penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu tentang implementasi manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana di SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong.

Subjek Penelitian

Subjek adalah orang yang dilakukan penelitian oleh peneliti. Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya (Muhammad Fitrah dan Luthfiah, 2017). Peneliti menentukan beberapa informan (subjek penelitian) dari penelitian ini, yaitu wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana pada SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong.

Objek Penelitian

Objek adalah apa yang akan diselidiki selama kegiatan penelitian (Muhammad Fitrah dan Luthfiah, 2017). Peneliti menentukan objek dalam penelitian ini yaitu mengenai implementasi manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana di SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang *esensial*. Pengumpulan data kualitatif bukan halnya seperti mengumpulkan data melalui instrument seperti halnya penelitian kuantitatif di mana instrumennya dibuat untuk mengukur variabel-variabel penelitian, tetapi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif instrument utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*), untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti (M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2016). Maka di sini peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

Observasi Partisipasi Pasif (*Passive Participation*)

Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti cukup mengamati dan merekam apa yang sedang berlangsung. Peneliti juga bisa sambil melakukan pertanyaan-pertanyaan tertentu. Peneliti mengambil observasi pasif (tanpa ikut terlibat di dalamnya) agar lebih fokus untuk mengamati apa saja yang dikerjakan oleh nara sumber yang menjadi objek dalam penelitian ini pada saat kegiatan yang diamati tersebut berlangsung, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap dan jelas.

Wawancara

Metode wawancara adalah prosedur pengumpulan data dengan melakukan percakapan pada satu atau beberapa orang untuk mendapatkan informasi dari orang yang bersangkutan (Lexy J Moelong, 1993). Ada beberapa jenis wawancara, di antaranya adalah wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2017). Sedangkan wawancara terstruktur adalah sebaliknya, di mana peneliti telah menyiapkan instrumen sebagai pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebelum melakukan wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Peneliti mengambil kedua jenis wawancara ini agar memudahkan penelitian. Wawancara terstruktur peneliti gunakan untuk pertanyaan-pertanyaan khusus yang harus dijawab oleh narasumber sesuai dengan instrumen yang telah peneliti siapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur peneliti gunakan untuk beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh narasumber secara lebih detail serta untuk pertanyaan spontan yang mungkin terjadi pada saat wawancara berlangsung. Dalam hal ini, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan beberapa orang yayasan di SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong. Wawancara ini akan dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan dengan tujuan memperoleh data secara lengkap.

Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan data dengan cara mengumpulkan informasi dari dokumen, arsip, berita dan hal lain yang dianggap penting serta mendukung terlaksananya penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002). Dokumentasi yang penulis gunakan nantinya berupa data monografi dari SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong dan data-data penting lainnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar. Data yang dikumpulkan, dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan implementasi manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana di SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong. Setelah memperoleh data informan akan dilakukan analisis data sederhana, dilanjutkan dengan pemaparan dari wawancara, pengamatan yang telah dilakukan untuk diambil kesimpulan.

Dalam menganalisis data tersebut diperlukan adanya kemauan untuk melihat data secara seksama yang didukung oleh adanya pengetahuan dan pengalaman yang memadai yang dimiliki oleh peneliti agar penelitian yang ditempuh dapat berhasil dengan baik. Analisis data yang digunakan bertolak dengan penyusunan data, agar dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya. Menyusun data penelitian dilakukan dengan mengelola ke dalam klasifikasi tertentu, yaitu mengklasifikasikan data yang diperoleh dari sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana di SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pembiayaan

Pengelola sekolah telah merencanakan pembiayaan untuk keperluan pengajaran dan kegiatan belajar siswa. Hal yang diperhatikan oleh pengelola sekolah seperti kemakmuran pengajar (honor/gaji pengajar) yang dilihat dari masa kerja dan keperluan-keperluan di dalam proses kegiatan belajar siswa. Proses perencanaan direncanakan secara bersama-sama antara pihak sekolah dan pihak yayasan. Kepala sekolah adalah sebagai orang yang berperan penting di dalam merencanakan pembiayaan untuk keperluan pengajaran dan proses kegiatan belajar siswa dan dengan direncanakannya serta terealisasinya pembiayaan itu, proses pengajaran dan juga proses kegiatan belajar siswa dapat berjalan dengan baik. Pengelola sekolah telah mempunyai agenda rapat setiap sebulan sekali dan bisa juga rapat dadakan sesuai keadaan dan keperluan yang ada. Di setiap rapat tersebut juga membahas berkenaan dengan pembiayaan pengajaran dan kegiatan proses belajar siswa. Sumber dana yang didapat berasal dari SPP siswa dan para donator-donator tetap sekolah. Kendalanya ialah tidak adanya dana untuk pembiayaan yang tiba-tiba atau pembiayaan tidak terduga yang berkaitan dengan proses pengajaran dan proses kegiatan belajar siswa, sehingga proses pengajaran serta proses kegiatan belajar siswa sedikit terganggu. Pihak pengelola tidak ada membagi berapa persen untuk pembiayaan ini dan berapa persen untuk pembiayaan itu, termasuk juga pengelolaan dan peningkatan sarana serta prasarana sekolah, semuanya direncanakan dan direalisasikan sesuai dengan kebutuhan yang ada sesuai dengan dana yang ada.

Hal tersebut sejalan dengan paparan beberapa teori yang menerangkan, bahwa biaya dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan. Sedangkan biaya pendidikan dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan (Nanang Fattah, 2016). Biaya Pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (di madrasah/sekolah). Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya proses pendidikan (di madrasah/sekolah) tidak akan berjalan (Dedi Supriadi, 2013).

2. Sarana dan Prasarana Sekolah Perencanaan

Pengelola sekolah telah merencanakan pembiayaan dalam hal meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini. Dalam proses perencanaannya dilakukan dengan cara bersama-sama antara kepala sekolah dan bawahannya serta pihak yayasan. Kendala yang dihadapi ialah bertabrakannya atau ketidaksesuaian waktu antara kepala sekolah dan bawahannya serta pihak yayasan. Upayanya ialah mengatur waktu ketersediaan antara kepala sekolah dan bawahannya serta pihak yayasan agar bisa merencanakan dan merumuskan secara bersama-sama.

Hal tersebut sejalan dengan paparan beberapa teori yang menerangkan, bahwa ada beberapa definisi tentang perencanaan yang rumusnya berbeda-beda satu dengan yang lain. Cunningham mengemukakan bahwa perencanaan menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian (Rivai, Veithzal & Murni, 2010).

Pengadaan

Pengelola sekolah telah memajemen pembiayaan dalam hal mengembangkan sarana prasarana pada proses pengadaan. Prosesnya ialah dengan cara menganggarkan atau mengalokasikan dana yang ada untuk pembiayaan tersebut. Kendalanya ialah terbatasnya dana atau keuangan sekolah, sehingga terealisasinya lama sampai dana yang ada tercukupi untuk keperluan sebagaimana yang dimaksudkan. Upaya yang dilakukan, di antaranya meminta sumbangan kepada siswa baru, meminta bantuan kepada para donator, meminta bantuan kepada pemerintah daerah, dan meminta bantuan kepada para perusahaan besar yang ada di Kabupaten Tabalong.

Hal tersebut sejalan dengan paparan beberapa teori yang menerangkan, bahwa pengadaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan lanjutan dari perencanaan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan. Ibrahim Bafadal menjelaskan bahwa pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan (Ibrahim Bafadal, 2014).

Penyimpanan

Pengelola sekolah juga memajemen pembiayaan dalam hal mengembangkan sarana prasarana pada proses penyimpanan. Prosesnya dilakukan cara menyiapkan tempat untuk penyimpanannya atau tempat yang sesuai untuk diletakkannya sarana prasarana tersebut sebelum diadakannya. Kendalanya ialah terbatasnya dana atau keuangan sekolah, sehingga terealisasinya lama sampai dana yang ada tercukupi untuk keperluan sebagaimana yang dimaksudkan. Upaya yang dilakukan, di antaranya meminta sumbangan kepada siswa baru, meminta bantuan kepada para donator, meminta bantuan kepada pemerintah daerah, dan meminta bantuan kepada para perusahaan besar yang ada di Kabupaten Tabalong.

Hal tersebut sejalan dengan paparan beberapa teori yang menerangkan, bahwa penyimpanan merupakan kegiatan pengurusan, penyelenggaraan dan pengaturan persediaan media di dalam ruang penyimpanan/gudang. Penyimpanan hanya bersifat sementara, dan dilakukan agar barang yang sudah diadakan tidak rusak sebelum tiba saat pemakaian. Maka alat/media pendidikan perlu penyimpanan pada tempat khusus, sebaiknya seluruh alat/media pendidikan yang ada ditempatkan dalam lemari atau rak, jadi tidak diletakkan begitu saja di lantai. Penyimpanan barang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan, seperti; 1) Barang yang sudah ada diterima, dicatat, diatur, dirawat, dan dijaga secara tertib, rapi dan aman. 2) Semua barang yang disimpan dicatat, demikian juga penyalurannya. 3) Secara berkala atau incidental diadakan pengontrolan dan perhitungan barang persediaan agar diketahui apakah memenuhi kebutuhan. 4) Laporan tentang keadaan penyimpanan dibuat sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Suharsimi Arikunto, 2017).

Inventarisasi

Pengelola sekolah juga memajemen pembiayaan dalam hal mengembangkan sarana prasarana pada proses inventarisasi. Pengelola sekolah melakukannya dengan cara menyusun urutan-urutan yang diperlukan sebagaimana yang dibutuhkan secara bersama-sama dengan pengelola sekolah lainnya. Kendalanya masih banyak yang belum terealisasi dari yang sudah diinventarisasi tersebut dan masalahnya masih sama, yaitu terbatasnya anggaran dan upayanya juga masih sama, yaitu menyisihkan sebagian dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), uang bangunan (sumbangan siswa baru), dan para donator sekolah.

Hal tersebut sejalan dengan paparan beberapa teori yang menerangkan, bahwa Ibrahim Bafadal menjelaskan bahwa inventarisasi adalah pencatatan semua perlengkapan pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan atau pedoman yang berlaku. Selain itu juga, inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah pencatatan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah kedalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut tata cara yang berlaku (Ibrahim Bafadal, 2014).

Pemeliharaan

Pengelola sekolah juga memajemen pembiayaan dalam hal mengembangkan sarana prasarana pada proses pemeliharaan. Pengelola sekolah bersama-sama para guru dan juga siswa menjaga dan memelihara agar sarana dan prasarana dipergunakan dengan baik dan layak dengan tujuan menjaga keawetannya agar lebih lama. Kendalanya ialah masih ada warga sekolah (siswa) yang menggunakan sarana dan prasarana sekolah dengan asal-asalan. Upaya pengelola sekolah dalam mengatasi hal tersebut ialah dengan cara memberikan hukuman kepada yang merusak sarana dan prasarana secara sengaja.

Hal tersebut sejalan dengan paparan beberapa teori yang menerangkan, bahwa tahapan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah menurut Barnawi & M. Arifin (2012), seperti; 1) Penyadaran, kepala sekolah perlu mengundang Kelompok Kerja Rencana Kerja Sekolah (KK-RKS) dan memebentuk tim kecil untuk menginisiasi pengantar pemahaman pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Kemudian, kepala sekolah dan tim kecil yang telah terbentuk membuat Buku Panduan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah. Tugas selanjutnya menyusun program pengenalan dan penyadaran pemeliharaan sarana dan

prasarana sekolah. 2) Pemahaman, diberikan kepada stakeholders dengan cara menjelaskan program pemeliharaan yang dibuat oleh sekolah. Program pemeliharaan mencakup manfaat pemeliharaan, tujuan dan sasaran, hubungan pemeliharaan dengan manajemen aset sekolah, jenis pemeliharaan dan lingkup masing-masing serta peran serta seluruh stakeholders. 3) Pengorganisasian, pada tahap ini diatur dengan jelas siapa yang bertanggung jawab, siapa yang melaksanakan, dan siapa yang mengendalikannya. Pengorganisasian pengelola pemeliharaan melibatkan semua warga sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik, komite sekolah, dan tim teknis pemeliharaan. 4) Pelaksanaan, terbagi atas pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala. 5) Pendataan, dilakukan dengan menginventarisasi sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan ketersediaan dan kondisinya.

Penataan

Pengelola sekolah juga memajemen pembiayaan dalam hal mengembangkan sarana prasarana pada proses penataan. Pengelola sekolah bersama-sama menata sarana dan prasarana yang ada dengan tujuan agar rapi dan baik dipandanginya serta juga mudah di dalam pemanfaatannya. Kendalanya masih banyak warga sekolah yang memindah/merubah peletakan sarana dan prasarana yang ada. Upaya pengelola sekolah dalam mengatasi hal tersebut ialah dengan cara memberikan nasehat dan juga teguran kepada pelaku.

Hal tersebut sejalan dengan paparan beberapa teori yang menerangkan, bahwa penataan sarana dan prasarana pendidikan dibagi menjadi 4 (empat) (Barnawi & M. Arifin, 2012), seperti; 1) Penataan barang bergerak yaitu pengaturan barang-barang yang dapat dipindahkan dari penempatan sebelumnya, seperti perabot kantor, meja, kursi, lemari, dan lain-lain. 2) Penataan barang tidak bergerak yaitu menata barang-barang yang tidak dapat dipindahkan, seperti tanah, halaman, gedung, lapangan, dan lain-lain, karena tidak dapat dipindahkan, maka sebelum dibangun, dilakukan perencanaan matang terlebih dahulu agar tidak terjadi perbaikan yang menimbulkan pemborosan dana. 3) Penataan barang bergerak habis pakai yaitu penataan terhadap barang-barang yang tidak tahan lama, cepat susut dan habis setelah digunakan, seperti kertas, kapur, spidol, pensil, tinta spidol, dan lain-lain. 4) Penataan barang bergerak tidak habis pakai yaitu dengan cara mengatur barang yang ada dengan diberikan nomor dan kode pada barang tersebut sesuai dengan kode yang berlaku. Sarana dan prasarana pendidikan hendaknya ditata sedemikian rupa untuk memudahkan dalam melakukan inventaris dan penggunaan serta indah dilihat.

Penggunaan

Pengelola sekolah juga memajemen pembiayaan dalam hal mengembangkan sarana prasarana pada proses penggunaan. Pengelola sekolah bersama-sama para guru dan juga siswa menjaga dan memelihara agar sarana dan prasarana dipergunakan dengan baik dan layak dengan tujuan menjaga keawetannya agar lebih lama. Kendalanya ialah masih ada warga sekolah (siswa) yang menggunakan sarana dan prasarana sekolah dengan asal-asalan. Upaya pengelola sekolah dalam mengatasi hal tersebut ialah dengan cara memberikan hukuman kepada yang merusak sarana dan prasarana secara sengaja.

Hal tersebut sejalan dengan paparan beberapa teori yang menerangkan, bahwa penggunaan fasilitas yang ada disekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah pada setiap

jenjang pendidikan dan untuk kelancaran kegiatan tersebut, bagi kepala sekolah yang mempunyai wakil bidang sarana dan prasarana atau petugas yang berhubungan dengan penanganan fasilitas sekolah, maka diberikan tanggung jawab untuk menyusun kegiatannya yang berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah. Dalam penggunaan fasilitas sekolah, semua pihak yang berkepentingan memiliki tanggung jawab bersama dalam penggunaan fasilitas sekolah tersebut. Hal tersebut berarti bahwa semua pengguna fasilitas sekolah harus mempertanggungjawabkan pemakaian fasilitas sekolah dengan baik dan tidak merusak fasilitas yang ada (Suryadi, 2009).

Penghapusan

Pengelola sekolah juga memajemen pembiayaan dalam hal mengembangkan sarana prasarana pada proses penghapusan. Penghapusan terhadap sarana dan prasarana yang tidak layak guna dilakukan dengan cara bersama-sama pengelola lainnya. Dalam penghapusannya tidak ditemukannya kendala, karena kategori dihapus sarana dan prasarana tersebut sudah jelas, yaitu tidak layak pakai/guna.

Hal tersebut sejalan dengan paparan beberapa teori yang menerangkan, bahwa barang-barang yang dapat dihapuskan dari daftar inventaris harus memenuhi salah satu atau lebih syarat-syarat (Suharsimi Arikunto, 2017), seperti; 1) Dalam keadaan rusak berat yang sudah dipastikan tidak dapat diperbaiki lagi atau dipergunakan lagi. 2) Perbaikan akan menelan biaya yang sangat besar sekali sehingga merupakan pemborosan uang negara. 3) Secara teknis dan ekonomis kegunaan tidak seimbang dengan biaya pemeliharaan. 4) Penyusutan diluar kekuasaan pengurus barang (biasanya bahan kimia). 5) Tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masa kini, seperti mesin tulis biasanya diganti dengan IBM atau personal computer. 6) Barang-barang yang jika disimpan lebih lama akan rusak dan tidak dapat dipakai lagi. 7) Ada penurunan efektivitas kerja, misalnya: dengan mesin tulis baru sebuah konsep dapat diselesaikan dalam 5 hari, akan tetapi dengan mesin tulis yang hampir rusak harus diselesaikan 10 hari. 8) Dicuri, dibakar, diselewengkan, musnah akibat bencana alam dan lain sebagainya.

Pengawasan

Pengelola sekolah juga memajemen pembiayaan dalam hal mengembangkan sarana prasarana pada proses pemeliharaan. Pengelola sekolah bersama-sama para guru mengawasi agar sarana dan prasarana dipergunakan dengan baik dan layak dengan tujuan menjaga keawetannya agar lebih lama. Kendalanya ialah masih ada warga sekolah (siswa) yang menggunakan sarana dan prasarana sekolah dengan asal-asalan. Upaya pengelola sekolah dalam mengatasi hal tersebut ialah dengan cara memberikan teguran dan hukuman kepada yang merusak sarana dan prasarana secara sengaja.

Hal tersebut sejalan dengan paparan beberapa teori yang menerangkan, bahwa pengawasan adalah pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap manajemen fasilitas yang di dalamnya mencakup kegiatan perencanaan dan penggunaan fasilitas (Suryadi, 2009). Pengawasan bertujuan agar hasil pekerjaan yang diperoleh efisien dan efektif sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan dapat dilakukan melalui lima cara (Suryadi, 2009), seperti; 1) Pengawasan langsung merupakan pengawasan yang dilakukan secara langsung di tempat pelaksanaan pekerjaan. 2) Pengawasan tidak langsung merupakan

pengawasan yang dilakukan oleh petugas pengawasan secara formal yang bertindak atas nama organisasinya. 3) Pengawasan informal yaitu pengawasan yang tidak melalui saluran formal atau prosedur yang telah ditentukan. 4) Pengawasan administratif yaitu pengawasan yang meliputi bidang keuangan, kepegawaian dan material. 5) Pengawasan teknis, yaitu pengawasan terhadap hal-hal yang bersifat fisik.

SIMPULAN

Implementasi manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana di SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Pembiayaan.** Semua pembiayaan sudah direncanakan dan tersusun serta terealisasi sebagaimana keadaan dan keperluan yang ada, khususnya keperluan terhadap proses pengajaran serta juga proses kegiatan belajar siswa.
2. **Sarana dan prasarana SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong** telah sesuai dengan standar sarana dan prasarana menurut PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Hal tersebut terurai dalam uraian berikut:
 - a. **Perencanaan.** Pengelola sekolah telah merencanakan pembiayaan dalam hal meningkatkan sarana dan prasarana dengan cara bersama-sama.
 - b. **Pengadaan.** Pengelola sekolah telah sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan pengadaannya telah disesuaikan dengan keuangan sekolah.
 - c. **Penyimpanan.** Pengelola sekolah juga menyiapkan tempat untuk penyimpanannya atau tempat yang sesuai untuk diletakkannya sarana prasarana yang diadakan.
 - d. **Inventarisasi.** Pengelola sekolah juga menginventarisasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
 - e. **Pemeliharaan.** Pengelola sekolah juga memelihara sarana dan prasarana dengan baik dan layak dengan tujuan menjaga keawetannya agar lebih lama.
 - f. **Penataan.** Pengelola sekolah bersama-sama menata sarana dan prasarana yang ada dengan tujuan agar rapi dan baik dipandanginya serta juga mudah di dalam pemanfaatannya.
 - g. **Penggunaan.** Pengelola sekolah bersama-sama para guru dan juga siswa menjaga dan memelihara agar sarana dan prasarana dipergunakan dengan baik dan layak dengan tujuan menjaga keawetannya agar lebih lama.
 - h. **Penghapusan.** Pengelola sekolah juga melakukan penghapusan terhadap sarana dan prasarana yang tidak layak guna.
 - i. **Pengawasan.** Pengelola sekolah bersama-sama para guru mengawasi agar sarana dan prasarana dipergunakan dengan baik dan layak dengan tujuan menjaga keawetannya agar lebih lama.

REFERENSI

- Akdon. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017
- Anwar, Desy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru Dilengkapi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia. 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Materiil*. Jakarta: Prima Karya. 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

- Azhari, Ulpha Lisni. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah*. Vol. XXIII No. 2 Tahun 2016.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Barnawi & Arifin, M. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Chaniago, Nasrul Syakur. *Manajemen Organisas*. Bandung: Cita Pustaka Media. 2011.
- Daryanto, H.M. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010. Cet. 6.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011. Cet. 3.
- Fadillah, Nur. *Analisis Biaya Pendidikan dan Hubungannya dengan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2013/2014*. Vol. 6 No 1 Tahun 2015.
- Fattah, Nanang. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.
- Fitrah, Muhammad dan Luthiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: Jejak Publisher. 2017.
- Gesi, Burhanudin. *Manajemen dan Eksekutif*. Jurnal Manajemen Universitas Muhammadiyah Kupang, 2019, Vol. 3, No. 2 Tahun 2018.
- Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif III*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE. 2003. Cet. 18.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1993.
- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.
- Rivai, Veithzal & Murni. *Education Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.
- Rulam, Ahmadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Siswanto, Joko. *Kamus Lengkap 200 Juta*. Jakarta: Rineka Cipta. 2017.
- Subarsono. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Supriadi, Dedi. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Suryadi. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Sarana Panca Karya Nusa. 2009.
- Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010. Cet. 2.
- Sutikno, Sobry. *Manajemen Pendidikan*. Lombok: Holistica. 2012.
- Undang-Undang Dasar 1945 No. 24 Tahun 2007 tentang *Prosedur Pengadaan Barang dan Jasa*.